

STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA 1 NARMADA

Azharullail, H. Hakkul Yakin, Muhammad Fatoni*

*Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

Email : azharullail@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan agama dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada. Karakter religius merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Namun, tantangan globalisasi dan pengaruh teknologi sering kali menghambat pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di SMA 1 Narmada meliputi pembelajaran agama berbasis interaktif, kegiatan rutin keagamaan seperti sholat berjamaah dan kajian Islam, serta penguatan karakter melalui ekstrakurikuler religius. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius siswa. Studi ini juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua, serta kebijakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan agama yang komprehensif dan terintegrasi mampu meningkatkan karakter religius peserta didik. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan keterlibatan teknologi dalam pembelajaran agama, penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi pendidikan agama di sekolah.

Kata kunci: *Strategi Pendidikan Agama, Karakter Religius*

Abstract. This study aims to analyze religious education strategies in enhancing students' religious character at SMA 1 Narmada. Religious character is a crucial aspect in shaping students' personalities based on spiritual and moral values. However, globalization and technological influences often hinder the formation of religious character within the school environment. Therefore, effective strategies are needed to help students understand, internalize, and apply religious values in their daily lives. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and school policies related to religious education. The study results show that the strategies implemented at SMA 1 Narmada include interactive-based religious learning, routine religious activities such as congregational prayers and Islamic studies, and character strengthening through religious extracurricular programs. Furthermore, the role of teachers as facilitators and role models is a key factor in shaping students' religious character. The study also found that a conducive school environment, parental support, and school policies oriented towards character education significantly influence the effectiveness of the applied strategies. Thus, it can be concluded that a comprehensive and integrated religious education strategy effectively enhances students' religious character. Recommendations include increasing technology integration in religious learning, strengthening cooperation between schools and families, and continuous evaluation of the effectiveness of religious education strategies in schools.

Keywords: *Religious Education Strategies, Religious Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah (Putri, E., dkk. 2021). Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai religius sering kali mengalami degradasi akibat pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik agar mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan moral yang kuat. Di tingkat sekolah menengah atas, pembentukan karakter religius menjadi semakin krusial karena peserta didik berada dalam fase pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang dapat membentuk sikap serta perilaku mereka di masa depan.

SMA 1 Narmada sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter religius peserta didik melalui berbagai strategi pendidikan agama. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi pendidikan agama. Beberapa peserta didik menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran agama, sementara sebagian lainnya masih belum mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Taufik, U. 2024). Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, minimnya praktik langsung dalam kehidupan nyata, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan dengan pendidikan agama yang diterima di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan agama yang diterapkan di SMA 1 Narmada dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Penelitian ini juga berusaha mengevaluasi efektivitas strategi-strategi yang telah diterapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius siswa (Supriyatin, D. 2024). Dengan adanya analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana sekolah dapat mengembangkan pendidikan agama yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap peserta didik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana strategi pendidikan agama yang diterapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran agama yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan menyoroti peran guru dalam membimbing siswa, serta bagaimana lingkungan sekolah dapat mendukung terciptanya suasana religius yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai solusi terhadap berbagai tantangan dalam pendidikan agama, penelitian ini menawarkan pendekatan strategis yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama (Helandri, J., dkk. 2024). Pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis digital, video edukasi, dan media sosial yang dikemas dalam konteks religius dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis pengalaman seperti praktik ibadah, kajian keislaman, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama juga dapat membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam.

Selain inovasi dalam metode pembelajaran, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Program-program sekolah seperti sholat berjamaah, pesantren kilat, kegiatan keagamaan mingguan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya religius di sekolah. Dukungan dari guru dan tenaga pendidik yang menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter religius peserta didik juga menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Sekolah dapat mengadakan program sinergi dengan orang tua, seperti seminar parenting berbasis keagamaan atau kegiatan bersama antara siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada. Dengan kombinasi metode pembelajaran yang inovatif, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, maka pembentukan karakter religius yang kuat dan berkelanjutan dapat terwujud dalam diri setiap peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis strategi pendidikan agama dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada (Mustafida, F. 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru agama, kepala sekolah, serta peserta didik untuk memahami bagaimana strategi pendidikan agama diterapkan di sekolah. Selain

itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat implementasi strategi tersebut dalam lingkungan sekolah, termasuk kegiatan rutin keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian Islam, ekstrakurikuler keagamaan, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data sekunder yang meliputi kurikulum pendidikan agama Islam, kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter religius, serta laporan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik, di mana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan strategi pendidikan agama dan dampaknya terhadap karakter religius siswa. Untuk meningkatkan validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh kesimpulan yang akurat dan objektif. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pendidikan agama, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode yang digunakan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah dalam mengembangkan model pendidikan agama yang lebih efektif, interaktif, serta mampu menjawab tantangan zaman dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama di SMA 1 Narmada memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital, video edukatif, serta media interaktif lainnya telah terbukti meningkatkan minat siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Dalam era digital ini, siswa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan audio dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah (Arsyad, dkk. 2024). Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dalam memahami konsep agama secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Aplikasi berbasis multimedia memungkinkan siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami tafsir surah

melalui video interaktif, serta mengerjakan kuis sebagai bentuk evaluasi pemahaman mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa tetapi juga membantu mereka dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama di sekolah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan.

2. Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Kebiasaan Religius

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan peringatan hari-hari besar Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik (Nurbaiti, R., dkk. 2020). Melalui kegiatan ini, siswa terbiasa menjalankan ibadah dalam suasana yang mendukung, sehingga kebiasaan beribadah dapat tertanam sejak dini. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban agamanya, baik di sekolah maupun di rumah. Shalat berjamaah, misalnya, tidak hanya menjadi sarana ibadah tetapi juga sebagai bentuk disiplin dan kebersamaan, di mana siswa belajar menghargai waktu serta memperkuat hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Selain membangun kebiasaan beribadah, kegiatan keagamaan di sekolah juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi dan Isra Mikraj, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal sejarah dan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif. Ceramah agama serta diskusi yang diadakan dalam kegiatan ini menambah wawasan siswa tentang bagaimana mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, karakter religius siswa dapat berkembang secara alami, karena mereka terbiasa berada dalam lingkungan yang mendukung pembentukan sikap islami secara berkelanjutan.

3. Kontribusi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengalaman Spiritual Siswa

Selain kegiatan keagamaan yang bersifat wajib, ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis) memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pengalaman spiritual siswa. Melalui kegiatan ini, siswa yang memiliki minat lebih dalam bidang agama dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran Islam. Kegiatan dalam Rohis mencakup kajian Islam, latihan ceramah, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan yang bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunitas yang mendukung, siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman agama mereka dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sosial mereka.

Partisipasi dalam ekstrakurikuler ini juga memberikan manfaat dalam membangun keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Siswa yang aktif dalam Rohis sering kali diberikan tanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan keagamaan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam atau penggalangan dana untuk kegiatan sosial. Hal ini melatih mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya religius secara personal tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, ekstrakurikuler berbasis keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

4. Pentingnya Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter religius siswa, karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Tira, Y., dkk. 2024). Guru yang menunjukkan keteladanan dalam beribadah, berbicara dengan santun, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosialnya memberikan inspirasi bagi siswa untuk melakukan hal yang sama. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama ketika mereka memiliki sosok panutan yang nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan teori agama di dalam kelas tetapi juga menjadi contoh nyata dalam penerapan ajaran Islam.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius mereka. Guru yang menggunakan metode pendekatan personal, seperti berdialog dengan siswa mengenai nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari, mampu membangun ikatan emosional yang lebih kuat dengan siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar agama dan lebih mudah menerima bimbingan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki pemahaman yang baik tentang perannya sebagai teladan, sehingga pendidikan agama tidak hanya sebatas teori tetapi benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa secara nyata.

5. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Strategi Pendidikan Agama

Meskipun strategi pendidikan agama yang diterapkan di SMA 1 Narmada cukup efektif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya lebih optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Banyak siswa yang hanya mendapatkan pendidikan agama di sekolah, sementara di rumah mereka tidak memiliki lingkungan yang kondusif untuk melanjutkan kebiasaan religius yang telah dibangun di sekolah. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua menyebabkan nilai-nilai

agama yang diajarkan di sekolah sulit untuk diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, tantangan lain yang cukup signifikan adalah pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan luar sekolah yang dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa (Hidayanti, N. 2023). Paparan terhadap konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan adanya kesinambungan pendidikan agama di rumah serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai pemanfaatan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya dukungan yang lebih luas dari keluarga dan pengelolaan teknologi yang lebih baik, strategi pendidikan agama di sekolah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Pentingnya Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Siswa

Pembelajaran interaktif berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami ajaran Islam (Milidar, K. 2024). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri dan lebih fleksibel, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

Selain itu, pendekatan berbasis teknologi juga mendukung prinsip pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan materi secara langsung. Dengan demikian, strategi ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran agama di era digital.

2. Kegiatan Rutin Keagamaan sebagai Sarana Pembentukan Kebiasaan Positif

Kegiatan rutin keagamaan yang diterapkan di SMA 1 Narmada menunjukkan efektivitas dalam membentuk kebiasaan religius siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri individu.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan ibadah secara berjamaah, sehingga menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Dengan demikian, implementasi kegiatan rutin keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang efektif.

3. Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Pendukung Pembelajaran Formal

Keberadaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memiliki peran penting dalam melengkapi pembelajaran agama yang diberikan di dalam kelas. Teori pembelajaran berbasis pengalaman menunjukkan bahwa pemahaman konsep akan lebih mendalam jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata (Sukenti, D., dkk. 2024).

Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan empati. Oleh karena itu, strategi ini sangat efektif dalam membentuk karakter religius yang tidak hanya bersifat individual tetapi juga berorientasi pada kepentingan sosial.

4. Peran Guru sebagai Model Perilaku Religius bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini mendukung teori sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar dari mengamati dan meniru perilaku orang lain.

Dengan adanya role model yang baik, siswa lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi ini harus terus diperkuat dengan memastikan bahwa guru tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara teoritis tetapi juga menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Dalimunthe, D. S. 2023). Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama

Tantangan utama dalam implementasi pendidikan agama di SMA 1 Narmada adalah kurangnya keterlibatan keluarga serta pengaruh negatif dari media sosial. Model pendidikan berbasis kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Dengan adanya kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, siswa akan mendapatkan pendidikan agama yang lebih komprehensif baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, literasi digital yang lebih baik perlu dikembangkan untuk membantu siswa memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi agama memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada. Penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi terbukti

mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Dengan adanya media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal ayat-ayat suci, memahami nilai-nilai keislaman, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keislaman, juga memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan religius siswa. Aktivitas ini tidak hanya membangun keterikatan spiritual, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam secara kolektif.

Di sisi lain, implementasi strategi ini tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan secara langsung sangat penting agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya sekadar sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Selain itu, pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam membangun karakter religius mereka sendiri. Dengan demikian, strategi agama yang efektif dan berkelanjutan dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24-28.
- Taufik, U. (2024). *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Kurikulum Pesantren di MTs Raudlatul Huda Adipala Cilacap. Tesis, Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen 2024 (Doctoral dissertation, IAINU Kebumen).*
- Supriyatin, D. (2024). *Rujukan Berharga Untuk Pendidikan Kebidanan Modern. Dinamika Desain Belajar dan Pembelajaran*, 139.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173-185.
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 661-666.

- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Hidayanti, N. H. (2023). Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Darussalam Koposari Cileungsi-Bogor. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 11-19.
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275-6284.
- Sukenti, D., & Hermawan, U. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama: Memahami Dialog Agama Perspektif Teori Otto Scharmer dalam Program Kelas Penggerak Gusdurian. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 225-254.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96.